

**Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia
dengan Menggunakan Metode RGEC pada 2012-2019**

Adhansh



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas

2017120187

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**Financial Performance Analysis of Bank Muamalat
Indonesia 2012-2019 Using The RGEC Method**

Adhans



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree
in Management

By

Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas

2017120187

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK
PADA 2012-2019**

Oleh:

Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas
2017120187

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra. M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 Oktober 1999
NPM : 2017120187
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC pada 2012-2019”**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003. Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Agustus 2021

Pembuat pernyataan :



(Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas)

ABSTRAK

Sebagai negara dengan penduduknya mayoritas beragama muslim, perbankan syariah memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang telah berhasil membuktikan bank dengan prinsip syariah mampu bertahan melawan krisis pada tahun 1997/1998. Sehingga seiring berjalannya waktu bank syariah lain pun mulai bermunculan, beberapa diantaranya adalah Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah yang tergolong bank BUKU 2 seperti Bank Muamalat. Diantara ketiga bank tersebut, Bank Muamalat memiliki stabilitas terendah dengan profitabilitas yang terus menurun, tingginya pembiayaan, serta kurangnya modal. Namun masyarakat masih menaruh kepercayaan terbukti dengan tingginya tingkat DPK yang dimiliki Bank Muamalat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah rendahnya kinerja Bank Muamalat dibandingkan dua bank lainnya tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat termasuk bank yang tidak sehat sehingga mengalami banyak hambatan untuk *right issues* dan termasuk kedalam bank dalam pengawasan OJK berdasarkan audit BPK, atau mungkinkah Bank Muamalat memiliki masalah mendasar dalam internal perusahaannya.

Penelitian ini mengukur kinerja Bank Muamalat berdasarkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, dan laporan *self assessment* Bank Muamalat. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahun 2012-2019 untuk komponen *Risk Profile, GCG, dan Capital*, Bank Muamalat berada pada kategori “Sehat” yang berarti Bank Muamalat dapat menjaga pembiayaan, likuiditas, tata kelola perusahaan, dan kecukupan modalnya dengan baik berdasarkan RGEC meskipun belum stabil, terutama tingkat pembiayaan yang masih terbilang tinggi serta adanya persoalan internal yang perlu diperbaiki. Sementara untuk komponen *Earnings* berada pada kategori “Kurang Sehat” yang berarti Bank Muamalat kurang mampu melaksanakan kegiatan operasinya dengan baik dan belum optimal dalam penggunaan aset banknya sehingga profitabilitas rendah. Saran untuk penelitian ini adalah Bank Muamalat sebaiknya meningkatkan tingkat kesehatan bank salah satunya dengan lebih selektif lagi dalam memberikan pembiayaan, memperbaiki persoalan internal bank, dan berupaya meningkatkan profitabilitas melalui keuntungan dari *fee based income* disertai dengan memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, serta mempersiapkan diri menjadi bank digital.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, Tingkat Kesehatan Bank, RGEC

ABSTRACT

As a country with a Muslim majority population, Islamic banking has a high potential to develop and contribute to the Indonesian economy. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) is the first Islamic bank in Indonesia which has succeeded in proving that a bank with sharia principles is able to withstand the crisis in 1997/1998. So that over time other Islamic banks began to emerge, some of which were Mega Syariah Bank and BNI Syariah Bank which were classified as BUKU 2 banks such as Bank Muamalat. Among the three banks, Bank Muamalat has the lowest stability with profitability that keep declining, high financing, and lack of capital. However, the public still puts their trust in it as evidenced by the high level of TPF owned by Bank Muamalat. This study aims to see whether the low performance of Bank Muamalat compared to the other two banks indicates that Bank Muamalat is an unhealthy bank so that it experiences many obstacles for rights issues and is included in the bank under OJK supervision based on BPK audits, or maybe Bank Muamalat has a fundamental problem in internal company.

This study measures the performance of Bank Muamalat based on the soundness of the bank with the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The ratios used in this study are NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, and Bank Muamalat's self-assessment report. The results of the study stated that in 2012-2019 for the components of Risk Profile, GCG, and Capital, Bank Muamalat was in the "Healthy" category which means that Bank Muamalat can maintain its financing, liquidity, corporate governance, and capital adequacy well based on the RGEC although it has not stable, especially the level of financing which is still relatively high and there are internal problems that need to be fixed. Meanwhile, the Earnings component is in the "Unhealthy" category, which means that Bank Muamalat is less able to carry out its operations properly and has not been optimal in the use of its bank assets so that profitability is low. Suggestions for this research are Bank Muamalat should improve the soundness of the bank, one of which is to be more selective in providing financing, improve the bank's internal problems, and seek to increase profitability through the benefits of fee-based income accompanied by paying attention to the quality of Human Resources (HR), and prepare to become a digital bank.

Keywords: Financial Performance of Banking, Bank Soundness Level, RGEC

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC pada 2012-2019” dengan tepat pada waktunya. Tujuan disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat menempuh Ujian Akhir Strata-1 di Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada papah, mamah, dan kakak tercinta atas do’a, semangat, dan dukungan yang luar biasa besar setiap harinya bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata-1.
2. Kepada Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra. M.M., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan arahnya kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., selaku ketua Program Studi Manajemen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan persetujuan dan tanda tangannya.
4. Kepada Bapak Probowo Erawan Sastroedjo, S.E., M.Se., selaku Dosen Wali atas bimbingan dan dukungannya kepada penulis dari awal studi sampai menyelesaikan studinya.
5. Kepada seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, khususnya dosen pengajar Jurusan Manajemen.
6. Kepada sahabat penulis Ardine Ariella H., yang selalu memberikan motivasi, dukungan, hiburan, dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah bagi penulis selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.

7. Kepada teman-teman dekat penulis, Kim, Ayu, Ajeng, Khansa, dan Saskia atas segala hiburan dan dukungan yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Ivy, Syafitri, Livia atas dukungan, motivasi, hiburan, canda tawa selama proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
9. Kepada seluruh teman-teman Manajemen 2017 atas kebersamaannya selama ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, segala kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati, sebagai bahan masukan dan pertimbangan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2021

Penulis,
Kintan Kirani Putri Ayu Pamungkas

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 13 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 13 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Perbankan | 16 |
| 2.1.1 Pengertian Bank | 16 |
| 2.2 Perbankan Syariah | 16 |
| 2.3 Prinsip Syariah | 16 |
| 2.3.1 Prinsip Dasar Operasional Syariah | 17 |
| 2.4 Pembiayaan | 20 |
| 2.5 Modal Bank | 20 |
| 2.5.1 Kecukupan Modal Bank | 22 |
| 2.6 Penilaian Kinerja Keuangan | 22 |
| 2.6.1 Kesehatan Perbankan | 24 |
| 2.7 Analisis RGEC | 25 |
| 2.7.1 Penilaian Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>) | 25 |
| 2.7.2 Penilaian Good Corporate Governance | 28 |
| 2.7.3 Penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>) | 29 |
| 2.7.4 Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>) | 30 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Metode dan Jenis Penelitian | 32 |

| | |
|---|------------|
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.3 Teknik Pengolahan Data..... | 33 |
| 3.4 Alur Penelitian..... | 33 |
| 3.5 Objek Penelitian | 34 |
| 3.5.1 Profil Perusahaan | 34 |
| 3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan | 35 |
| 3.5.3 Nilai-Nilai Perusahaan | 36 |
| 3.5.4 Struktur Organisasi Perusahaan | 37 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1 Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia..... | 39 |
| 4.1.1 Produk Bank Muamalat..... | 39 |
| 4.1.2 Layanan Bank Muamalat..... | 45 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 48 |
| 4.2.1 Faktor Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)..... | 48 |
| 4.2.2 Faktor <i>Good Corporate Governance</i> | 54 |
| 4.2.3 Faktor Rentabilitas (<i>Earnings</i>) | 54 |
| 4.2.4 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>) | 58 |
| 4.3 Pembahasan..... | 60 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 96 |
| 5.1 Kesimpulan | 96 |
| 5.2 Saran | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN | 105 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 135 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Data Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 2 |
| Tabel 1. 2 Data Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 3 |
| Tabel 1. 3 Data Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 4 |
| Tabel 1. 4 Perkembangan nilai NPF Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 5 |
| Tabel 1. 5 Perkembangan CAR Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 6 |
| Tabel 1. 6 Data Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2 | 7 |
| Tabel 2. 1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank | 24 |
| Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio NPF | 27 |
| Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio FDR | 27 |
| Tabel 2. 4 Faktor Penilaian Bank Syariah | 28 |
| Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian Peringkat Komposit GCG | 29 |
| Tabel 2. 6 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio ROA | 30 |
| Tabel 2. 7 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio BOPO | 30 |
| Tabel 2. 8 Kriteria Penilaian Peringkat Rasio CAR | 31 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Pembiayaan KL,D,M (dalam miliar rupiah) | 49 |
| Tabel 4. 2 Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) | 49 |
| Tabel 4. 3 Peringkat Komposit NPF | 50 |
| Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | 52 |
| Tabel 4. 5 Peringkat Komposit FDR | 53 |
| Tabel 4. 6 Hasil <i>self assessment</i> Bank Muamalat Indonesia | 54 |
| Tabel 4. 7 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA) | 55 |
| Tabel 4. 8 Peringkat Komposit ROA | 56 |
| Tabel 4. 9 Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan | 57 |
| Tabel 4. 10 Peringkat Komposit BOPO | 57 |
| Tabel 4. 11 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (dalam miliar rupiah) .. | 59 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 12 Peringkat Komposit CAR | 60 |
| Tabel 4. 13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012..... | 61 |
| Tabel 4. 14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013..... | 64 |
| Tabel 4. 15 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014..... | 68 |
| Tabel 4. 16 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015..... | 72 |
| Tabel 4. 17 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016..... | 76 |
| Tabel 4. 18 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017..... | 80 |
| Tabel 4. 19 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018..... | 84 |
| Tabel 4. 20 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019..... | 89 |
| Tabel 4. 21 Rangkuman Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2019..... | 94 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian | 15 |
| Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia..... | 37 |
| Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia..... | 38 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Neraca PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2018-2019..... | 105 |
| Lampiran 2 Neraca PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2016-2017..... | 109 |
| Lampiran 3 Neraca PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2015..... | 113 |
| Lampiran 4 Neraca PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2013..... | 118 |
| Lampiran 5 Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2018-2019 | 122 |
| Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2016-2017 | 123 |
| Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2015 | 124 |
| Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2013 | 125 |
| Lampiran 9 Catatan Atas Laporan Keuangan (Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019) | 126 |
| Lampiran 10 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019..... | 131 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam roda perekonomian negara, industri perbankan di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan dua prinsip yaitu secara konvensional dan secara syariah. Kasmir (2015:14-15) menyebutkan bahwa perbedaan kedua fungsi tersebut adalah perbankan dengan prinsip konvensional memperoleh keuntungan atas hasil selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman/bunga kredit, sedangkan perbankan dengan prinsip syariah tidak memperoleh keuntungan dari bunga melainkan melalui prinsip bagi hasil.

Indonesia merupakan negara dengan penduduknya mayoritas beragama muslim. Hal tersebut menimbulkan potensi yang besar bagi perbankan syariah di Indonesia untuk berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri sudah berdiri bank syariah pertama yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) atas hasil bentukan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang akta pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Meski pada awalnya bank syariah belum mendapatkan banyak perhatian, namun sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997/1998 yang membuat perekonomian di Indonesia berada di ambang keterpurukan, pada saat itu banyak bank-bank konvensional yang mengalami *Negative Spread* atau kerugian yang terjadi akibat tingginya bunga simpanan dibandingkan dengan bunga kredit. Hasan (2014:104-105) mengatakan bahwa kondisi tersebut berbanding terbalik dengan bank syariah yang justru mampu bertahan dan terus berkembang baik itu setelah terjadinya krisis moneter 1997/1998 maupun krisis keuangan global yang melanda dunia pada 2008. Bank Muamalat sebagai pionir bank syariah di Indonesia telah berhasil membuktikan bahwa bank dengan prinsip syariah mampu bertahan melawan krisis. Hal ini yang kemudian memicu pemerintah Indonesia untuk memberikan izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang

Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu bank syariah lain pun mulai bermunculan.

Penulis kemudian melakukan *preliminary research* dengan membandingkan kinerja bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat dengan bank syariah lainnya selama beberapa periode terakhir. Berdasarkan pengelompokannya, Bank Muamalat Indonesia termasuk ke dalam kategori bank umum berdasarkan kegiatan usaha (BUKU) 2 dengan jumlah modal inti sebesar Rp 3.521.078.507.000 pada tahun 2019. Bank syariah lainnya yang tergolong kedalam kategori BUKU 2 adalah Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah dengan masing-masing modal inti sebesar 1.182.080.257.000 dan 4.565.800.000.000. Modal inti ini penting karena menyangkut tingkat keamanan dan kekuatan bank dalam menghadapi risiko operasional. Semakin besar modal inti, maka semakin aman pula bagi nasabah apabila ingin menyimpan dana di bank tersebut. Oleh karena itu bank harus berada pada kondisi sehat diukur secara profitabilitas terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan data profitabilitas dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 1 Data Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | ROA (%) | | | | | | | |
|----|-------------------------|---------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Bank Muamalat Indonesia | 1.54 | 0.5 | 0.17 | 0.2 | 0.22 | 0.11 | 0.08 | 0.05 |
| 2. | Bank Mega Syariah | 3.81 | 2.33 | 0.29 | 0.3 | 2.63 | 1.56 | 0.93 | 0.89 |
| 3. | Bank BNI Syariah | 1.48 | 1.37 | 1.27 | 1.43 | 1.44 | 1.31 | 1.42 | 1.82 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Darmawi (2011:20) mengatakan nilai ROA yang perlu dicapai agar bank dapat dikatakan sehat adalah 1.25% -1.5%. Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa bank BNI Syariah memiliki tingkat ROA yang stabil dan selalu berada pada standar sehat, sedangkan Bank Mega Syariah beberapa kali berada di bawah standar minimum yaitu pada tahun 2014, 2015, 2018, dan 2019. Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia sudah berada di bawah standar minimum sejak tahun 2013 berturut-turut hingga 2019. Angka tersebut menggambarkan bahwa sejak tahun 2013 Bank Muamalat belum bisa mengelola asetnya secara optimal dan efektif untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan Darmawi (2011:204) mengatakan bahwa tujuan usaha termasuk perbankan adalah untuk memperoleh laba. Berikut ini merupakan data laba bersih dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 2 Data Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | Laba Bersih (dalam miliar rupiah) | | | | | | | |
|----|-------------------------|-----------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 46 | 165 | 59 | 74 | 81 | 26 | 46 | 16 |
| 2 | Bank Mega Syariah | 184 | 149 | 15 | 12 | 110 | 72 | 46 | 49 |
| 3 | Bank BNI Syariah | 101 | 117 | 163 | 229 | 277 | 307 | 416 | 603 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat perbandingan laba bersih milik Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah dimana Bank BNI Syariah selalu memimpin sementara Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat terus mengalami ketidakstabilan, perolehan laba ini sejalan dengan profitabilitas dari masing-masing bank.

Selain melalui profitabilitas, kesehatan bank juga dapat dilihat dari seberapa mampu perusahaan tersebut dalam mengatasi permasalahan kreditnya atau dalam bank syariah biasa disebut dengan pembiayaan. Berikut ini adalah data pembiayaan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 3 Data Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | Pembiayaan (dalam miliar rupiah) | | | | | | | |
|----|-------------------------|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 32.861 | 41.612 | 42.865 | 40.706 | 40.010 | 41.288 | 33.559 | 29.867 |
| 2 | Bank Mega Syariah | 6.213 | 7.185 | 5.455 | 4.211 | 4.714 | 4.641 | 5.178 | 6.080 |
| 3 | Bank BNI Syariah | 7.632 | 11.242 | 15.044 | 17.765 | 20.494 | 23.597 | 28.299 | 32.580 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Berdasarkan perbandingan pembiayaan diatas, terlihat bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki pembiayaan terbesar dibanding kedua bank lainnya, dengan jumlah pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp42.865 miliar. Lalu, bank dengan pembiayaan tertinggi kedua adalah Bank BNI Syariah dan disusul oleh Bank Mega Syariah.

Pembiayaan dapat dinilai menggunakan instrumen rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF mencerminkan risiko pembiayaan dari sebuah bank, yaitu seberapa besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi akibat masalah pembiayaan. Pembiayaan bermasalah pada bank syariah merupakan suatu pinjaman yang tidak juga dilunasi oleh debitur bisa karena disengaja atau terjadi hal lain yang tidak terduga di luar kuasa debitur. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 disebutkan bahwa rasio NPF net tidak boleh lebih dari 5% agar suatu bank dapat dikatakan sehat. Berikut merupakan data NPF

dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 4 Perkembangan nilai NPF Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | NPF net (%) | | | | | | | |
|----|-------------------------|-------------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 1.81 | 1.56 | 4.85 | 4.20 | 1.40 | 2.75 | 2.58 | 4.30 |
| 2 | Bank Mega Syariah | 1.32 | 1.45 | 1.81 | 3.16 | 2.81 | - | 1.96 | 0.77 |
| 3 | Bank BNI Syariah | 1.42 | 1.13 | 1.04 | 1.46 | 1.64 | 1.50 | 1.52 | 1.44 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki nilai NPF tertinggi bahkan pada tahun 2014, 2015 dan 2019 hampir mendekati angka 5%. Disisi lain rasio NPF tertinggi milik Bank Mega Syariah terjadi pada tahun 2015 mencapai 3,16%, namun tetap tidak lebih tinggi dari Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, Bank BNI Syariah selalu memiliki rasio NPF yang rendah bahkan tidak pernah menyentuh angka 2%. Hal ini menunjukkan bahwa diantara ketiga bank tersebut, Bank Muamalat Indonesia mengalami kesulitan dalam memperoleh pembayaran dari pinjaman nasabah atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah dimana jika terus dibiarkan maka akan membahayakan kelangsungan usaha bank itu sendiri.

Kelangsungan usaha tidak lepas dari modal, sebuah bank harus memiliki dana modal yang mencukupi agar dapat menyerap kerugian dan menjamin keamanan dana para deposan serta memupuk kepercayaan deposan (Darmawi, 2011:90). Indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini merupakan perkembangan rasio CAR Bank

Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 5 Perkembangan CAR Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | CAR (%) | | | | | | | |
|----|-------------------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 11.57 | 14.05 | 13.91 | 12 | 12.74 | 13.62 | 12.34 | 12,42 |
| 2 | Bank Mega Syariah | 13.51 | 12.99 | 19.26 | 18.74 | 23.53 | 22.19 | 20.54 | 19.96 |
| 3 | Bank BNI Syariah | - | - | 16.26 | 15.48 | 14.92 | 20.14 | 19.31 | 18.88 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Darmawi (2011:20) mengatakan bahwa nilai minimum CAR untuk sebuah bank agar dapat dikatakan sehat yaitu sebesar 8% - 9,9%. Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa ketiga bank tersebut memiliki rasio CAR diatas standar minimum. Bank Mega Syariah memiliki rasio CAR tertinggi, disusul oleh Bank BNI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia di posisi terendah.

Selain modal dan laba, bank juga memiliki sumber dana lain untuk kegiatan operasinya salah satunya adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas atau biasa disebut sebagai dana pihak ketiga. Kasmir (2014: 71) mengungkapkan bahwa sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi sebuah bank. Berikut ini merupakan data Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2:

Tabel 1. 6 Data Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah yang termasuk ke dalam kelompok BUKU 2

| No | Nama Bank | Dana Pihak Ketiga (dalam miliar rupiah) | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 34.904 | 41.790 | 51.206 | 45.078 | 41.920 | 48.686 | 45.636 | 40.357 |
| 2 | Bank Mega Syariah | 7.108 | 7.736 | 5.881 | 4.354 | 4.973 | 5.103 | 5.723 | 6.578 |
| 3 | Bank BNI Syariah | 8.948 | 11.422 | 16.246 | 19.323 | 24.233 | 29.379 | 35.497 | 43.772 |

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, telah diolah.

Dari tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia diikuti Bank BNI Syariah lalu Bank Mega Syariah di urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa diantara ketiga bank tersebut, Bank Muamalat Indonesia adalah yang paling baik dan berhasil dalam membiayai keperluan operasi-nya dari sumber ini.

Setelah melihat perbandingan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank BNI Syariah memiliki tingkat kestabilan tertinggi dimana bank tersebut unggul pada nilai ROA, laba bersih, dan NPF. Dengan kata lain Bank BNI Syariah dapat mengelola asetnya secara optimal dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi, ditambah Bank BNI Syariah juga tidak memiliki pembiayaan bermasalah karena rasio NPF nya rendah. Aspek lainnya seperti pembiayaan, DPK, dan CAR milik Bank BNI Syariah juga masih bisa dikatakan baik. Sementara itu, Bank Mega Syariah terlihat unggul dari segi pembiayaan yang rendah dan tingginya rasio CAR yang menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki kecukupan modal yang baik meskipun sumber Dana Pihak Ketiganya tidak terlalu besar. Bank Mega Syariah mengalami ketidakstabilan pada rasio ROA yang berarti pengelolaan aset perusahaan masih belum sepenuhnya baik sehingga laba yang diperoleh pun tidak stabil dan beberapa kali mengalami penurunan.

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia memiliki stabilitas yang paling rendah dibandingkan kedua bank lainnya, terbukti dari ROA-nya yang paling kecil dan jumlah laba yang diperoleh pun berada di posisi terendah pada beberapa tahun tertentu. Di sisi lain Bank Muamalat memiliki pembiayaan dan rasio NPF tertinggi yang mengharuskan Bank Muamalat untuk menyediakan dana lebih guna menanggung resiko tersebut, sehingga dapat berpengaruh pada pengurangan modal. Sedangkan jika dilihat dari rasio permodalannya, kecukupan modal Bank Muamalat juga terbilang rendah jika dibandingkan dengan kedua bank yang lain. Namun rupanya masyarakat tetap menaruh kepercayaan kepada Bank Muamalat, terbukti dengan jumlah Dana Pihak Ketiganya yang tinggi. Hal tersebut berarti Bank Muamalat telah dipercaya dan diandalkan oleh masyarakat sehingga apabila Bank Muamalat ternyata memiliki kinerja yang buruk dan berada pada kondisi tidak sehat, maka akan ada banyak pihak yang dirugikan.

Terutama sejak tahun 2014, Bank Muamalat diterpa berita-berita negatif dan dilanda permasalahan sehingga mengakibatkan menurunnya kinerja bank. Permasalahan yang khususnya menjadi perhatian adalah kurangnya modal dan tingginya jumlah pembiayaan. Permasalahan yang dialami Bank Muamalat terjadi karena pemegang saham Bank Muamalat tertinggi yaitu *Islamic Development Bank (IDB)* dengan jumlah kepemilikan sebesar 32,74% memiliki aturan internal dimana IDB hanya dapat menyuntikkan modal maksimal sebesar 20% pada Bank Muamalat, itulah yang kemudian menjadi salah satu alasan mengapa sampai saat ini Bank Muamalat masih mengalami kekurangan modal. Bank Muamalat berusaha mengatasi masalah tersebut dengan secara terbuka mengumumkan Penawaran Umum Terbatas atau *Right Issues*. Rencana *Right Issues* ini membuat IDB selaku pemegang saham tertinggi harus merelakan sahamnya mengalami dilusi. Sejak diumumkannya rencana *Right Issues* tersebut, ada banyak calon investor baru yang tertarik untuk berinvestasi, termasuk salah satunya adalah Al-Falah Investment Pte. Limited yang berencana untuk mengakuisisi saham Bank Muamalat sebesar 50,3% dari keseluruhan saham yang diterbitkan. Rencana akuisisi ini pun telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, hanya saja rencana tersebut terus mengalami kegagalan dan penundaan hingga sampai saat inipun Bank Muamalat belum berhasil mendapatkan tambahan modal.

Menurut Darmawi (2011:90) modal dari suatu bank harus dapat memenuhi fungsi dasar yaitu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, memberikan rasa perlindungan terhadap nasabah, serta memberikan rasa percaya pada nasabah dan pihak berwenang. Di antara ketiga fungsi tersebut, fungsi perlindungan merupakan hal yang paling penting. Kondisi kurangnya modal yang dialami Bank Muamalat saat ini menunjukkan bank tidak dapat memenuhi fungsi dasarnya dengan baik, yang kemudian menyebabkan Bank Muamalat termasuk ke dalam salah satu bank yang diawasi oleh OJK. Dimana tujuan OJK menurut UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan pasal 4 adalah untuk mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, menjaga sektor jasa keuangan terselenggara dengan baik dan transparan, serta melindungi kepentingan konsumen dari pelaku usaha jasa keuangan. Beberapa bank lain yang diawasi oleh OJK diantaranya PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB), PT Bank Mayapada Tbk (MAYA), PT Bank Pembangunan Daerah Papua, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP), dan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS).

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melihat apakah dengan kinerja Bank Muamalat yang merupakan terendah dibanding kedua bank lainnya yang tergolong BUKU 2 (Bank Mega Syariah dan Bank BNI Syariah) menunjukkan bahwa Bank Muamalat termasuk bank yang tidak sehat sehingga mengalami banyak hambatan untuk *right issues* dan termasuk kedalam bank dalam pengawasan OJK berdasarkan audit BPK. Atau mungkinkah Bank Muamalat memiliki masalah mendasar dalam internal perusahaannya.

Untuk mengetahui masalah tersebut dapat dengan melakukan analisis kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan sendiri memiliki definisi “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” menurut Fahmi (2015:239). Melalui analisis kinerja keuangan dapat diketahui gambaran kegiatan operasional bank tersebut secara keseluruhan. Penilaian kinerja keuangan bank bukan hanya dinilai dengan melihat profitabilitas saja, tetapi dapat juga dengan mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*), yang diatur dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, disebutkan bahwa beberapa faktor penilaian kesehatan bank antara lain penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Hasil dari penelitian kesehatan bank menggunakan RGEC ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Bank Muamalat dan sejauh mana Bank Muamalat dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik, serta mengetahui apakah Bank Muamalat tergolong ke bank yang tidak sehat atau sebenarnya cukup sehat.

Beberapa penelitian dengan menggunakan metode RGEC diantaranya adalah penelitian milik Emilia (2017) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada PT. BNI Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan RGEC dapat diketahui tingkat kesehatan BNI Tahun 2011-2015 secara keseluruhan adalah sehat. Seluruh komponen yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, maupun *capital* berada pada posisi sehat.

Sementara itu penelitian Zulfa Yunika Suhadak Topowijono pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital*) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)” menunjukkan hasil bahwa dengan RGEC dapat diketahui secara umum predikat komposit bank selama tahun 2011-2016 yaitu baik/sehat. Terdapat 9 bank yang terdaftar di BEI yang memiliki NPL sangat sehat. Sedangkan yang memiliki LDR sangat sehat adalah Bank Mega. Lalu yang memiliki GCG sangat sehat adalah Bank Central Asia. Sementara itu ada 9 bank yang terdaftar di BEI yang memiliki ROA sangat sehat, 19 bank yang memiliki NIM sangat sehat, dan 18 bank yang memiliki CAR sangat sehat.

Kemudian penelitian Kadek Septa Riadi, Ananta wikrama Tungga Atmadja, dan Made Arie Wahyuni pada tahun 2016 “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Bank Mandiri selama

tahun 2013 sampai dengan 2015 secara keseluruhan adalah sangat sehat. Dengan detail sebagai berikut: profil risiko, rentabilitas, dan permodalan berada pada kondisi Sangat Sehat, sementara GCG berada pada kondisi Cukup Baik.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEK pada 2012-2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum produk Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Risk Profile* pada tahun 2012-2019 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2019 ?
4. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Earnings* pada tahun 2012-2019 ?
5. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2012-2019 ?
6. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan penilaian RGEC pada tahun 2012-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum produk Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Risk Profile* pada tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2019.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Earnings* pada tahun 2012-2019.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari segi *Capital* pada tahun 2012-2019.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan penilaian RGEC pada tahun 2012-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Muamalat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi kinerja bank khususnya terkait kesehatan bank. Sekaligus memperbaiki jika ada kelemahan atau kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai permasalahan kesehatan bank syariah terutama Bank Muamalat Indonesia.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam masalah yang berkaitan dengan kesehatan bank syariah serta hubungannya dengan kinerja bank.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan pasti akan melaporkan seluruh kegiatan keuangannya pada setiap periode tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan ini akan memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, apakah baik atau kurang baik. Begitupun dengan bank, laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2015:280).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali pada masyarakat dengan berdasarkan prinsip syariah atas hukum-hukum Islam. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sangat penting bagi bank syariah untuk berada pada kondisi sehat dilihat dengan metode RGEC. Untuk mengetahui apakah suatu bank berada pada posisi sehat atau tidak, maka diperlukan penilaian kesehatan bank. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2015:300) bahwa tujuan penilaian kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Penilaian kesehatan akan berpengaruh pada kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014:254) penilaian kesehatan Bank Indonesia dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang diterapkan mulai 24 Januari 2007. Peraturan ini diterapkan setelah memperkirakan bahwa produk dan jasa bank syariah kedepannya akan semakin beragam dan kompleks sehingga eksposur risiko yang dihadapi ikut meningkat. Apabila eksposur risiko meningkat maka akan berpengaruh pada profil risiko bank syariah yang kemudian akan berpengaruh juga kepada kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*) dimana hal ini merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Penilaian kesehatan bank umum syariah dapat diukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Komponen penilaian *Risk Profile* atau profil risiko adalah untuk menilai penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank dengan menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF) untuk risiko pembiayaan serta rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk risiko likuiditas. Sementara itu, komponen *Good Corporate Governance* dinilai melalui laporan *self assessment* dari Bank Muamalat, melalui penilaian pada komponen ini juga diharapkan dapat diketahui masalah yang sebenarnya dialami Bank Muamalat sehingga menjadi bank dalam pengawasan OJK dan mengalami banyak hambatan untuk *right issues*. Selanjutnya, komponen *earnings* untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan alat ukur *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan komponen penilaian *Capital* atau permodalan adalah untuk menilai kecukupan modal bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tertulis bahwa peringkat komposit untuk menilai tingkat kesehatan bank antara lain sebagai berikut:

1. Bank dikatakan sangat sehat apabila memperoleh peringkat komposit 1 (PK-1)
2. Bank dikatakan sehat apabila memperoleh peringkat komposit 2 (PK-2)

3. Bank dikatakan cukup sehat apabila memperoleh peringkat komposit 3 (PK-3)
4. Bank dikatakan kurang sehat apabila memperoleh peringkat komposit 4 (PK-4)
5. Bank dikatakan tidak sehat apabila memperoleh peringkat komposit 5 (PK-5)

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

